

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat persebaran item apakah normal atau tidak, sedangkan uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah hubungan variabel bebas dan variabel tergantung linier atau tidak.

##### a. Uji Normalitas

##### 1) Harga Diri

Uji normalitas pada Harga Diri di penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science for Windows* versi 20.0. Acuan normalitas yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka distribusi item dikatakan normal, dan jika  $p \leq 0,05$  maka berarti distribusi tidak normal.

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan hasil  $K-SZ = 0,400$  dengan  $p$  menunjukkan hasil sebesar 0,997 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa distribusi penyebarannya normal.

##### 2) Keterlibatan Orang Tua

Hasil uji normalitas terhadap Keterlibatan Orang Tua dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan hasil K-

SZ= 0,616 dengan p sebesar 0,843 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa distribusi penyebarannya normal.

b. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas menunjukkan adanya korelasi yang linier antara variabel harga diri dengan keterlibatan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan  $F_{linier} = 4,590$  dengan  $p = 0,039$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti harga diri dan keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang linier.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) Versi 20.0 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh koefisien korelasi yaitu  $r_{xy} = 0,345$  dengan p sebesar 0,020 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan harga diri pada anak. Semakin tinggi keterlibatan orang tua, maka semakin tinggi harga diri pada anak, sebaliknya semakin rendah keterlibatan orang tua, maka semakin rendah harga diri pada anak.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan harga diri pada anak. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Keterlibatan orang tua dapat menjadi penghubung yang baik dalam perkembangan harga diri pada anak. Keterlibatan orang tua dapat dilihat melalui enam tipe keterlibatan orang tua yaitu *parenting*, komunikasi, mengikuti kegiatan secara sukarela, belajar di rumah, pembuatan keputusan, dan kolaborasi. *Parenting* dapat dilihat dari bagaimana anggota keluarga membangun lingkungan yang mendukung anak sebagai murid. Komunikasi dapat dilihat dari bagaimana membangun bentuk komunikasi yang efektif dengan pihak sekolah tentang perkembangan anak. Mengikuti kegiatan secara sukarela dapat dilihat dari merekrut dan mengorganisir bantuan dan dukungan dari orang tua, sekolah, atau komunitas lain untuk mendukung kegiatan sekolah dan siswa. Belajar di rumah dapat dilihat dari bagaimana peran orang tua dalam membantu anak belajar di rumah. Pembuatan keputusan dapat dilihat dari bagaimana orang tua terlibat dalam memberi masukan untuk keputusan sekolah. Kolaborasi dapat dilihat bagaimana orang tua bekerjasama dengan komunitas untuk meningkatkan perkembangan anak (Epstein & Sheldon, 2006).

Menurut Coopersmith (dalam Mruk, 2006) keterlibatan orang tua merupakan kekuatan positif untuk harga diri anak. Selain itu menurut Gecas (dalam Mruk, 2006) keterlibatan dari ibu akan berhubungan dengan perkembangan rasa keberhargaan pada anak, sedangkan keterlibatan ayah akan berhubungan dengan perkembangan aspek kompetensi pada anak.

Orang tua yang selalu terlibat untuk mendorong anak dalam setiap kegiatannya, memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan harga diri pada anak. Frekuensi keterlibatan orang tua juga mempengaruhi harga diri anak. Semakin jarang orang tua terlibat pada kegiatan anak, maka orang tua akan cenderung memiliki anak yang berharga diri rendah.

Anak memiliki dua pendidik utama dalam hidup mereka yaitu orang tua dan guru. Orang tua menjadi pendidik utama sampai anak memasuki usia sekolah, setelah anak memasuki dunia sekolah, guru juga memiliki peran dalam perkembangan anak. Namun sejatinya tidak ada batasan kapan keterlibatan orang tua harus berhenti dan berganti dengan peran guru sepenuhnya. Orang tua dan guru memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak, dan dampak positif akan lebih besar ketika orang tua dan guru dapat menjalin kerjasama yang baik.

*National Research and Development Centre for Adult Literacy and Numeracy* (2012) melaporkan sejumlah keuntungan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung, meningkatkan perubahan perilaku positif, dan mengembangkan kepercayaan diri serta harga diri pada anak. Sedangkan bagi orang tua, keterlibatan orang tua membuat orang tua semakin memahami perkembangan anak dan dapat menyusun strategi untuk membantu anak belajar lebih baik, serta keterlibatan orang tua dapat memperbaiki hubungan antara orang tua dan anak.

Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian Gith (2017) pada 210 siswa sekolah Arab di Israel Utara kelas dua hingga kelas enam, dimana menunjukkan adanya korelasi yang signifikan pada taraf

signifikansi ( $p < 0,01$ ) dengan hasil koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,18$ . Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam bidang pendidikan, maka semakin tinggi pula harga diri anak. Sikap dan kegiatan orang tua terhadap pendidikan anak mempengaruhi harga diri dan kepribadian anak menjadi lebih positif.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ho (2007), dimana didapatkan hasil bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan harga diri pada anak. Penelitian tersebut dilakukan pada 2100 siswa kelas menengah (usia 12 – 18 tahun). Tipe keterlibatan dukungan belajar memiliki hubungan sangat signifikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,387$  ( $p < 0,001$ ), tipe keterlibatan pembatasan di rumah memiliki hubungan signifikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,055$  ( $p < 0,05$ ), dan tipe keterlibatan donasi sekolah memiliki hubungan signifikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,150$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian Ho juga menunjukkan bahwa keadaan SES (*social economic status*) pada keluarga tidak memiliki pengaruh secara langsung pada harga diri anak. Ho juga mengatakan bahwa integrasi antara orang tua dan sekolah dapat secara efektif meningkatkan harga diri pada anak.

Aydin, Sari, dan Sahin (2014) melakukan penelitian keterlibatan orang tua dengan harga diri pada 297 orang mahasiswa dan didapatkan hasil bahwa persepsi terhadap keterlibatan orang tua dan harga diri berpengaruh secara signifikan. Pengaruh dari keluarga seperti keterlibatan orang tua akan memiliki dampak yang terus berlanjut hingga anak mencapai usia dewasa. Keterlibatan orang tua yang terus dipupuk sejak awal masa kanak-kanak akan berpengaruh terhadap harga diri anak hingga dewasa. Hasil beberapa studi pada anak dan remaja mengindikasikan bahwa ketika anak dan remaja

diterima, didukung, dan ada keterlibatan dari orang tua mereka, maka anak akan memiliki pandangan positif terhadap diri mereka (Aydin, dkk, 2014).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 11,9% terhadap harga diri pada anak. Sisanya sebesar 88,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu faktor internal seperti kepribadian dan juga pandangan terhadap kompetensi diri. Hal ini sesuai dengan pendapat Erikson (dalam Papalia, dkk, 2004) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama harga diri adalah pandangan anak terhadap kapasitas kerja produktif mereka. Selain itu terdapat pula beberapa faktor eksternal lain yang dapat turut serta mempengaruhi harga diri seperti dukungan dari orang tua dan teman, penerimaan dari *significant others*, dan perlakuan baik dari orang lain.

Hasil penelitian terhadap variabel harga diri masuk pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan perhitungan *mean* empirik sebesar 56,11 dan memiliki standar deviasi sebesar 7,697. Sedangkan melalui perhitungan *mean* dan standar deviasi hipotetik, didapatkan *mean* hipotetik sebesar 45 dan standar deviasi hipotetik sebesar 9.

Hasil penelitian terhadap variabel keterlibatan orang tua masuk pada kategori sedang. Hal ini dilihat dari perolehan perhitungan *mean* empirik sebesar 26,806 dan memiliki standar deviasi sebesar 6,8110. Sedangkan melalui perhitungan *mean* dan standar deviasi hipotetik, didapatkan *mean* hipotetik sebesar 27,5 dan standar deviasi hipotetik sebesar 5,5.

Penelitian ini, dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan harapan peneliti. Meskipun demikian, peneliti memiliki keterbatasan

sehingga menemukan beberapa kelemahan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Beberapa subjek ada yang bertanya mengenai item skala, sehingga ada kemungkinan muncul pernyataan yang kurang jelas.
2. Pemberian identitas nama pada skala ada kemungkinan dapat mempengaruhi kejujuran dalam pengisian skala.
3. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai dimana ketika butir skala yang valid hanya sedikit peneliti tidak mempunyai kesempatan untuk memperbaiki instrumen penelitian.

